

Judul : Sarinah kini dan Pinisi di tengah ibu kota
Tanggal : Kamis, 07 April 2022
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 13

Sarinah Kini dan Pinisi di Tengah Ibu Kota

Dibuka akhir Maret 2022, pusat perbelanjaan Sarinah dan jembatan penyeberangan orang berbentuk pinisi menjadi destinasi baru. Segaris di jalur emas Ibu Kota DKI Jakarta.

Erika Kurnia

Sarinah, pusat perbelanjaan dan gedung pencakar langit pertama di Indonesia, kembali dibuka pada 21 Maret setelah renovasi besar-besaran pada 2020. Sarinah lebih menarik karena arsitektur dalam dan luar bangunan yang kekinian.

Pada Rabu (6/4/2022), sejumlah pengunjung tua-muda meramaikan mal delapan lantai itu pada sore jelang buka puasa.

Selain menikmati wajah baru Sarinah, pengunjung disajikan produk kerajinan dan kesenian UMKM di setiap lantainya yang berkonsep tematik. Lantai rubanah jadi area kuliner modern, jajanan pasar, pusat oleh-oleh Nusantara, dan swalayan lokal.

Lantai dasar gedung mewakil tema warisan busana dan gaya hidup Indonesia dengan tampilan produk wastra premium, pakaian tradisional, batik, dan perhiasan jenama-jenama lokal. Di lantai satu, busana kontemporer dengan harga lebih terjangkau, juga gerai kuliner ruang terbuka.

Sebagian pengunjung menjajal kuliner, seperti toko kue jajanan pasar Sari Sari hingga pujasera Pasar Nusantara. Sari Sari dari Bandung dijejali pengunjung. Kudapan, seperti apem jawa, lumpur kelapa, hingga asinan, bisa diborong.

Kudapan lain bisa dicicipi dari beberapa *food truck*, seperti kopi Filosofi Kopi atau

burger Bangor. *Food truck* itu menyebar di taman luar bangunan. Taman berkonsep *open space* itu bisa dimanfaatkan untuk duduk santai.

Arsitekturnya mal yang berusia 61 tahun pada 23 April itu juga menyedot pengunjung untuk berfoto. Selain kekinian, berbagai sudut di Sarinah memang cantik sebagai latar foto.

Contohnya, relief kehidupan rakyat agraris dan maritim di era kemerdekaan serta galeri foto Sarinah dari masa ke masa. Di lantai dasar itu, pengunjung bisa membaca sejarah kehadiran Sarinah dalam surat "Amanat PJM Presiden Sukarno pada Pemancangan Tiang Pertama Gedung Department Store Sarinah pada 23 April 1963". Harapannya, Sarinah sebagai alat penggerak ekonomi dan penyejahtera rakyat kecil, khususnya perempuan.

Lalu, di lantai dua terdapat balkon luas. Di sana, pengunjung bisa berfoto berlatar gedung-gedung atau perempatan sibuk di Jalan MH Thamrin.

Keren lagi

Suasana itu yang juga menarik Sahala (50) dan David (49) menengok Sarinah. Kedua warga Jakarta itu senang Sarinah yang dulu tertinggal dari segi pasar dan arsitektur diperbarui dengan nuansa lebih modern, tetapi tetap mengusung lokalitas.

Sebelum dipugar, Sarinah dengan McDonald's, MU Cafe, atau Hard Rock Cafe menjadi tempat populer *nongkrong*

anak gaul tahun 90-an. "Tahun 90-an, ini ikon kerennya Jakarta. Kami sama *temen-temen*, anak muda Jakarta, kalau mau kumpul di sini. Sekarang, ini mau balik lagi jadi ikon kerennya Jakarta," ujar David.

Mereka berharap Sarinah baru memiliki spesialisasi yang membuat orang terus berkunjung. "Sekarang Sarinah *udah cakep*, nih, tetapi mesti ada faktor X lain," ujar Sahala.

Pengunjung lain, seperti Devita (25), penasaran melihat Sarinah kini. Ia bersama rekan kerjanya yang berkantor di Jalan Kebon Sirih mampir ke mal itu untuk *ngabuburit*.

Sementara itu, Dyah Pituloka (54), warga Jakarta Selatan, melihat produk kerajinan lokal. "Terakhir belanja di sini waktu Asian Games 2018, saya ajak tamu asing belanja souvenir maskot. Ini bakal jadi tempat lebih menarik bawa turis asing belanja," ujarnya.

Sekitar 3 kilometer di selatan Sarinah ada jembatan penyeberangan orang (JPO) berbentuk pinisi. Ikon baru itu jadi tempat wisata terintegrasi Halte Karet Bus Transjakarta.

Di Jakarta Pusat, Sarinah kini dan JPO pinisi adalah magnet baru ibu kota. Ada tujuan baru bagi siapa saja.

Seperti siang itu, di anjungan JPO pinisi, Daniel (23) asal Cikupa, Tangerang, memanfaatkan libur bersama pacar. "Sengaja ke Jakarta lihat tempat-tempat hit. Di sini foto-foto untuk konten di Instagram," kata mahasiswa itu.